

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami perubahan secara pesat dan menyeluruh ketika memasuki usia *golden age* hingga memasuki usia remaja dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia 12 sampai 21 tahun. Ketika anak lahir ke dunia, lebih dari 1 juta perkembangan syaraf baru pada otak terkoneksi setiap detik, selanjutnya diikuti dengan perubahan pada fisik dan sensorik. Menurut BKKBN dalam Sujatmiko (2021) Jepang merupakan salah satu negara dengan peringkat pertama kesehatan anak terbaik dalam menangani kasus gagal pertumbuhan dan perkembangan, salah satu cara pemerintah Jepang mengatasi dan mengurangi resiko gagal pertumbuhan dan perkembangan yaitu dengan melakukan program pemantauan asupan gizi, pelayanan kesehatan hingga pendidikan dengan melakukan skrining atau pemantauan perkembangan fisik disetiap daerah. Sedangkan di Indonesia, menurut Saputri (2019, hlm. 152) terdapat dua provinsi dengan tingkat gagal tumbuh kembang (*stunting*) cukup tinggi. Sehingga berdasarkan Risesdas 2018, maka 7 (tujuh) juta anak Indonesia terancam kehilangan IQ 10-15 poin dan akan terlambat masuk sekolah, serta memiliki prestasi akademik lebih buruk.

Perlu diketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, Perkembangan fisik dapat mempengaruhi anak untuk memandang dirinya sendiri dan orang lain, hal ini tercermin dari pola penyesuaian diri anak secara umum. Menurut Winarsih (2021, hlm. 56) perkembangan fisik meliputi perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Perkembangan fisik merupakan faktor utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Murni (2017, hlm. 19) perkembangan fisik merupakan dasar

bagi kehidupan selanjutnya dengan meningkatnya perkembangan fisik berat badan maupun tinggi badan, memungkinkan anak untuk lebih aktif dan berkembang keterampilan fisiknya, dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya.

Selain itu, perkembangan lain yang tidak kalah penting yaitu perkembangan motorik anak. Sama halnya dengan perkembangan fisik, keberhasilan perkembangan motorik merupakan salah satu wujud kematangan syaraf dan otot dalam pengendalian anggota tubuh. Menurut sebuah riset penelitian mengatakan bahwa kemampuan motorik dapat melatih koordinasi gerak tubuh serta reaksi cepat gerakan. Adanya gerakan-gerakan motorik kasar maupun halus akan merangsang dan menstimulus otot-otot tubuh untuk berkembang sehingga memacu aspek yang berhubungan dengan perkembangan lokomosi (gerak) dan postur (posisi tubuh).

Keterampilan motorik yang dilakukan dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan secara optimal khususnya bagi anak usia dini, karena pada fase *golden age* atau masa keemasan, keadaan fisik maupun segala kemampuan motorik anak sedang berkembang sangat pesat (Deva, dkk, 2019, hlm. 20). perkembangan motorik juga berpengaruh terhadap gerak anak karena pada dasarnya karakteristik anak yang senang bermain yang mengandung unsur afektif, kognitif dan psikomotor dapat memicu pertumbuhan dan perkembangan anak (Biyatno dkk, 2021).

Di Indonesia usia rata-rata anak saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai (lulus) pada usia 12 tahun. Jika merujuk pada pembagian tahapan perkembangan anak, maka anak usia sekolah berada pada dua masa perkembangan, yang pertama yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan yang kedua yaitu masa kanak-kanak akhir (10 -12 tahun) (Istiqomah & Suryadi, 2019, hlm. 155). Pada usia *golden age* (usia emas) tersebut anak rentang terhadap masalah pada perkembangan fisik. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Kementerian Kesehatan (2021) sekitar 24,4% anak mengalami tinggi badan pendek (*stunting*). Oleh karena itu, pada usia sekolah dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik anak perlu diperhatikan, karena ada beberapa hal yang mungkin terjadi masalah ataupun gangguan pada perkembangan fisik anak, sehingga orang tua dapat mendekteksi

sejak dini untuk mencegah dari beberapa kemungkinan permasalahan perkembangan fisik, walaupun setiap anak perkembangannya berbeda-beda.

Selain itu, perkembangan motorik juga dapat menunjang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Adanya gerakan-gerakan motorik kasar maupun halus akan merangsang dan menstimulus otot-otot tubuh untuk berkembang sehingga memacu aspek yang berhubungan dengan perkembangan lokomosi (gerak) dan postur (posisi tubuh). Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa anak usia 3 sampai 17 tahun sekitar 5-25% rentan mengalami gangguan pada motorik halus. Hal demikian perlu orang tua ketahui bahwa koordinasi tubuh yang baik, dapat membantu ketangkasan anak dalam bereaksi menggerakkan anggota tubuhnya semakin baik pula, sehingga perkembangan motorik perlu dikembangkan melalui berbagai aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari untuk mengantisipasi masalah gangguan pada proses perkembangan gerak motorik anak.

Maka dapat disimpulkan perkembangan fisik dan perkembangan motorik anak merupakan perkembangan yang terjadi pada anak dengan seiring bertambahnya usia yang ditandai dengan perubahan bentuk dan ukuran tubuh serta gerakan-gerakan yang terjadi pada anak. Perkembangan anak yang tidak diperhatikan akan berpengaruh buruk terhadap fisik anak, sedangkan perkembangan motorik yang tidak dilatih akan berpengaruh terhadap koordinasi gerak anak. Kedua perkembangan tersebut merupakan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya.

Penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Isnaniah dkk (2014) yang berjudul hubungan status gizi dengan perkembangan fisik balita di wilayah kerja puskesmas Sebatung Kotabaru tahun 2014. Dari penelitian tersebut terdapat kekurangan yaitu penelitian hanya membahas perkembangan fisik serta status gizi anak namun tidak membahas perkembangan gerak anak, sehingga kurang menggambarkan perubahan pada pertumbuhan dan perkembangan anak balita terutama pada usia *golden age*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Handayana dkk (2019) yang berjudul upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat melalui lukisan teknik kolase. Hasil dari penelitian tersebut banyak keterampilan motorik halus anak yang kurang berkembang dengan baik yang disebabkan kurangnya motivasi yang diberikan guru terhadap

anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Dari penelitian yang dilakukan Handaya dkk (2019) terdapat kekurangan dimana penelitian tersebut hanya menjelaskan tentang motorik halus anak, sedangkan untuk merangsang perkembangan anak yang optimal, motorik kasar anak salah satu aspek yang harus dikembangkan.

Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang perkembangan fisik dan motorik anak dengan judul penelitian “Hubungan Antara Perkembangan Fisik dengan Perkembangan Motorik Terhadap Siswa Sekolah Dasar”. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara perkembangan fisik dengan perkembangan motorik pada siswa sekolah dasar dilihat dari perkembangan fisik tinggi badan dan berat badan terhadap keterampilan gerak motorik.

Penelitian dilakukan di SDN 3 Mekarmukti Desa Mekarmukti Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Dilansir dari halaman Polres Garut menurut Jufari (2022) desa mekarmukti merupakan salah satu desa yang sedang dilakukan pemantauan serta pendataan kasus stunting, hal ini sebagai upaya pencegahan kasus stunting dimasyarakat. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SDN 3 Mekarmukti dimana sekolah tersebut termasuk kedalam wilayah pendataan kasus stunting. Selain itu, SDN 3 Mekarmukti secara geografis berada di daerah 3T (terdepan, terpencil, dan terdalam) dengan latar belakang orang tua mayoritas bekerja dikebun sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak kurang diperhatikan dan disekolah tersebut belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang perkembangan fisik dan motorik anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara perkembangan fisik dengan perkembangan motorik siswa sekolah dasar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan signifikan antara perkembangan fisik dengan perkembangan motorik siswa sekolah dasar?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perkembangan fisik yang dialami anak terhadap kemampuan motorik anak pada usia anak sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain dari tujuan umum, adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang sangat signifikan antara perkembangan fisik dengan perkembangan motorik pada siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan mengenai perkembangan fisik dan perkembangan motorik pada siswa sekolah dasar serta diharapkan menjadi sumber referensi di penelitian selanjutnya.

1.4.2 Segi Kebijakan

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pemantauan perkembangan fisik siswa terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan pemerintah sebagai upaya untuk menangani kasus pertumbuhan dan perkembangan seperti obesitas.
3. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan, dan bahan acuan untuk memantau proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

1.4.2 Segi Praktik

1. Diharapkan dapat menjadi bahan ajar guru untuk meningkatkan perkembangan fisik dan kemampuan motorik pada anak usia sekolah dasar.
2. Diharapkan dapat menjadi acuan orang tua dalam mengamati dan memantau setiap perkembangan fisik dan perkembangan motorik pada anak

3. Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti terhadap permasalahan perkembangan fisik motorik pada anak.

1.4.3 Segi Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum sehingga dapat menyediakan lingkungan yang aman dan menjadi panduan dalam memantau setiap pertumbuhan dan perkembangan anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi didefinisikan sebagai mekanisme formal dengan mana organisasi itu dikelola. Berdasarkan buku (Pedoman Penelitian Karya Ilmiah UPI 2019) maka sistematika penelitian laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Bab ini mengemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** : Bab ini berisikan tentang kajian teori yang membahas teori-teori, dalil-dalil, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.
- BAB III** : Berisikan tentang metodologi penelitian yang berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- BAB IV** : Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian terdiri dari dua hal utama, yakni pengelolaan atau analisis data untuk hasil temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis penelitian.
- BAB V** : Berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.